

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan analisis di atas, dengan memperhatikan pokok-pokok permasalahan yang diangkat dengan judul Eksistensi Sistem Informasi Dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Calon Jemaah Haji di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Cirebon, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Cakupan implementasi dari pengoperasian SISKOHAT di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Cirebon mengenai program-program pengolah data jemaah haji seperti pendaftaran, biometrik, pelimpahan porsi, pelunasan, pembatalan dan dokumen haji. SISKOHAT berperan penting dalam menunjang kualitas pelayanan calon jemaah haji di Kementerian Agama Kabupaten Cirebon karena keberadaannya memberi kemudahan kepada petugas Pelayanan Haji dan Umrah dalam melakukan pelayanan kepada jemaah haji. Akan tetapi masih belum tersampaikan dengan baik kepada masyarakat terutama jemaah haji, hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya masyarakat dalam hal ini jemaah haji belum mengetahui adanya Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) yang memuat informasi terkait penyelenggaraan ibadah haji di Indonesia yang dapat di akses oleh publik melalui website resmi Kemenag RI atau melalui aplikasi Haji Pintar yang dikelola Kementerian Agama dan aplikasi Pusaka yang dikelola oleh Pemerintah.
2. Penerapan SISKOHAT di kantor Kementerian Agama Kabupaten Cirebon tidak lepas dari faktor pendukung serta penghambat. Akan tetapi, adanya faktor penghambat tersebut tidak menjadi penghalang bagi petugas didalam meningkatkan pelayanan kepada Jemaah haji. Dalam hal ini pemerintah mengantisipasi agar dapat mencegah kejadian yang dapat menghambat efektifitas

SISKOHAT, karena sistem ini memudahkan pemerintah dalam melakukan aktivitas pendataan pada penyelenggaraan ibadah haji dengan cepat.

3. Pelaksanaan peraturan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 29 Tahun 2015 tentang penyelenggaraan ibadah haji reguler di Kementerian Agama Kabupaten Cirebon sudah efektif, hal ini dibuktikan dengan adanya kesesuaian dalam melaksanakan prosedur pendaftaran, pelimpahan porsi dan pendaftaran haji. Akan tetapi petugas perlu melakukan sosialisasi kembali kepada masyarakat terkait kemudahan SISKOHAT.

## B. Saran

Ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan dalam proses penelitian ini. Adapun saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi kantor pelayanan haji dan umrah di Kementerian Agama Kabupaten Cirebon
  - a. Memberikan edukasi atau bimtek kepada masyarakat terutama Jemaah haji yang sudah melakukan pendaftaran tentang sistem informasi penyelenggaraan ibadah haji, dalam hal ini SISKOHAT yang dapat di akses melalui website resmi atau aplikasi resmi Kementerian Agama guna mempermudah masyarakat dalam memperoleh pelayanan dan masyarakat turut merasakan dampak besar dari keberadaan SISKOHAT.
  - b. Menerapkan SOP sebagai acuan dalam melaksanakan tugas secara efektif, agar petugas SISKOHAT dapat mengelola infrastruktur dengan baik. Melakukan pengecekan secara berkala ketika musim hujan agar penghambat jaringan internet seperti kabel yang terkena pohon dapat di atasi sedini mungkin.
  - c. Melakukan pengembangan terhadap regulasi SISKOHAT sangat dibutuhkan yakni tentang kemudahan masyarakat dalam mengakses seluruh kegiatan yang berkaitan dengan

penyelenggaraan haji, terutama dalam hal pendaftaran haji secara *online*.

2. Bagi civitas akademik pembahasan mengenai eksistensi SISKOHAT dalam meningkatkan kualitas pelayanan calon Jemaah haji di kantor Kementerian Agama Kabupaten Cirebon ini, masih jauh dari kata sempurna sehingga peneliti mengharapkan kekurangan kekurangan tersebut dapat di jadikan acuan kajian untuk peneliti berikutnya.

